

## KORELASI PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP PERILAKU ANAK DALAM MENGGOSOK GIGI DI TK ANNUR

Enny Puspita<sup>1</sup>, Sylvie Puspita<sup>2</sup>

Email : puspitaenny872@gmail.com

Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

### ABSTRAK

Karies gigi merupakan penyakit tergolong yang sering terjadi dan cukup tinggi pada anak sekolah dasar. Kesehatan gigi anak tidak terlepas dari pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis korelasi pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku anak dalam menggosok gigi di tk annur. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional dengan pendekatan retrospektif. Jumlah sampel 150 anak DI TK Annur Mancar Peterongan Jombang. teknik pengambilan sampel menggunakan kuota sampling yang berjumlah 56 anak. Uji statistik yang digunakan adalah sperman rank. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku anak dalam menggosok gigi dengan nilai  $p < 0.01 < 0.05$ . orang tua sebaiknya mengajarkan anak menggosok gigi sedini mungkin hal ini agar anak mnjadi terbiasa dan mencegah terjadinya karis gigi.

Kata kunci : Gigi, Pengetahuan, Balita, Orang Tua

### ABSTRAC

*Dental caries is a disease that occurs frequently and is quite high in elementary school children. Children's dental health cannot be separated from parents' knowledge about dental health. The aim of this study was to analyze the correlation between parents' knowledge about dental and oral health and children's behavior in brushing their teeth at Annur Kindergarten. The research methodology used in this research is correlational analysis with a retrospective approach. The sample size was 150 children at the Annur Mancar Peterongan Kindergarten, Jombang. The sampling technique used a sampling quota of 56 children. The statistical test used is sperman rank. The results of the study showed that there was a correlation between parental knowledge about dental and oral health and children's behavior in brushing their teeth with a p value of  $0.01 < 0.05$ . Parents should teach their children to brush their teeth as early as possible so that the child gets used to it and prevents tooth decay.*

*Keywords: Teeth, Knowledge, Toddlers, Parents*

## PENDAHULUAN

Anak usia sekolah memiliki kerentanan yang tinggi terkena karies gigi, karena lapisan bagian email gigi pada anak usia sekolah mengalami erupsi sehingga besar kemungkinan terjadi karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor. Adapun faktor utama penyebab karies yaitu host (gigi dan saliva), mikroorganisme(plak), substrat (karbohidrat) dan ditambah faktor waktu (1). Keterlibatan orang tua terhadap kesehatan gigi khususnya ibu merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesehatan dan penyakit gigi anak. Keluarga dengan pengetahuan terbatas tentang kebersihan mulut mengalami kesulitan dalam menerapkan kebiasaan menjaga kesehatan mulut di rumah. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap kesehatan gigi menyebabkan perilaku kurang kooperatif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

Orang tua berperan sebagai wali dari perawatan kesehatan anak prasekolah mereka.. Orang tua bertindak sebagai penjaga untuk perawatan kesehatan pada anak prasekolah. Oleh karena itu pengetahuan kesehatan gigi, nilai nilai kepercayaan, sikap dan perilaku secara

langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kesehatan anak. Kurangnya kesadaran ini akan berdampak pada kesehatan mulut terhadap kesehatan umum selama perjalanan hidup anak tersebut (2).

Mengajarkan gosok gigi sejak dini sangat penting dalam hal kesehatan gigi dan mulut Anda. Hal ini dikarenakan gigi dan gusi sudah rusak parah dan jika tidak dirawat dapat menimbulkan rasa sakit, masalah mengunyah, dan mempengaruhi kesehatan tubuh Anda secara keseluruhan. Mulut merupakan tempat ideal bagi bakteri. Jika tidak dibersihkan dengan benar, partikel makanan yang mengandung bakteri dapat tumbuh dan membentuk koloni yang disebut plak, yaitu lapisan tipis, lengket, dan tidak berwarna(3).

Kerusakan dan buruknya kebersihan gigi dan mulut anak seringkali menjadi tantangan bagi orang tua, dan banyak anak yang masih kesulitan menyikat gigi dan berkumur setelah makan dan sebelum tidur. Jagalah kebersihan gigi dan mulut anak Anda. Hal serupa juga terjadi di sekitar Posyandu Kampung Sukajaga, anak kecil enggan menyikat gigi atau berkumur untuk membersihkan area mulut. Tentu saja hal ini dapat menyebabkan gigi berlubang dan berlubang, sehingga dapat memicu penyakit

lain yang disebabkan oleh bakteri yang menempel pada gigi dan mulut. Di sinilah manusia benar-benar berperan. Menyadari pentingnya peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, para peneliti berusaha mencari solusi untuk membantu anak dan orang tua bekerja sama menjaga kebersihan gigi dan mulut.(4). Deteksi dini dan pengobatan kesehatan gigi sangatlah penting, karena banyak anak dengan tingkat kerusakan gigi yang relatif tinggi tidak diobati.

Karena kelainan mulut dapat dideteksi sejak dini dan pengobatan sederhana dapat dilakukan, anak juga dapat menerima perawatan gigi. Menyadari dan merawat kesehatan gigi anak sejak dini menjadi perhatian semua orang tua dari waktu ke waktu. Para orang tua khawatir tentang bagaimana mempersiapkan kunjungan pertama mereka ke dokter gigi (2). Saat anak Anda pergi ke dokter gigi, mereka harus mengenal dokter gigi, asisten dokter gigi, dan lingkungan klinik gigi.

Dengan harapan dapat lebih menjaga dan memantau kesehatan gigi dan mulut anak, maka anak dapat memulai perawatan gigi pada usia 18 bulan, dan perawatan dapat dilakukan pada usia 2-3 tahun. Orang tua juga menjadi khawatir

ketika mereka melihat sesuatu yang tidak biasa pada gigi anaknya. Kekhawatiran ini dapat diatasi dengan mempersiapkan orang (5).

### **Metodologi Penelitian**

Rancangan penelitian menggunakan metode analisis korelasional dengan pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak yang bersekolah di TK Annur Mancar Peterongan Jombang.yang berjumlah 150. Pengambilan sampel kuota digunakan dalam metode pengambilan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini 56 sampel. Variabel independen dalam penelitian ini pengetahuan orang tua tentang kebersihan mulut dan gigi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku gosok gigi anak.. Analisis rank sperma dengan  $p\text{-value} < 0,05$ . Dalam penelitian ini digunakan kuesioner mengukur pengetahuan orang tua. Perilaku anak dalam menggosok gigi menggunakan lembar observasi peril aku menggosok gigi yang benar pada anak

Tabel 1 karakteristik orang tua

No	Karakteristik	Jumlah	Frekuensi
1	Jenis kelamin anak		
	1. Perempuan	18	39.1
	2. Laki-Laki	28	60.9
2	Usia orang tua		
	1. < 30 tahun	23	50
	2. 31-40 tahun	21	45.7
	3. > 41 tahun	2	4.3
3	Pendidikan orang tua		
	1. SD-SMP	3	6.5
	2. SMA	17	36.9
	3. Perguruan Tinggi	26	56.6
	4	Pengetahuan orang tua	
	1. Baik	23	50
	2. Cukup	15	32.6
	3. Kurang	8	17.4
5	Perilaku sikat gigi		
	1. Positif (Cara menggosok gigi dengan benar)	41	89.1
	2. Negatif (Tidak benar cara menggosok gigi)	5	9.1
<b>Total</b>		<b>46</b>	<b>100%</b>
<b>Uji sperman rho hasil 0.01 &lt;0,05 keeratan 0,670</b>			

Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 60.9%, usia orang tua setengahnya < 30 tahun 50%. Pengetahuan orang tua setengahnya 50 % pengetahuan baik dan

perilaku sikat gigi. Hasil uji sperman rank didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku gosok gigi anak. Berdasarkan hasil uji sperman rho statistik menggunakan aplikasi spps didapatkan nilai 0.01 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku anak dalam menggosok gigi. Dengan tingkat keeratan 0.670 yang artinya hubungan kuat.

## Pembahasan

### Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pendidikan orang tua sebagian besar adalah perguruan tinggi sebanyak 56.6 Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Selain itu pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi(6). Pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuannya - belajar menyikat gigi secara refleksi di rumah, sebelum tidur dan setelah sarapan(7).

Cara paling mudah untuk mencegah karies sejak dini adalah pemberian informasi kesehatan gigi dan mulut tentang lubang gigi

dan pencegahannya dengan menyikat gigi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) memberikan hasil bahwa target sebelum terpapar pendidikan kesehatan rata-rata tingkat pengetahuannya 53,77 dan masuk ke dalam pengetahuan yang kurang sedangkan setelah diberi pengetahuan berubah menjadi kategori baik dengan skor rata-rata 94,21. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan Pratiwi et al. (2019) menunjukkan peningkatan pengetahuan menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan dengan selisih 2,3 dan 4,63. Studi lain yang telah dibuat oleh Saputri et al(8)

### **Pengetahuan orang tua**

Berdasarkan hasil pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut pada orang tua didapatkan hasil setengahnya 23 responden pengetahuannya baik. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi merupakan faktor penting yang dapat berpengaruh kesehatan dan penyakit gigi anaknya. Keluarga yang memiliki pengetahuan kebersihan mulut yang buruk memiliki kesulitan dalam menerapkan kebiasaan menjaga keadaan mulut yang sehat di rumah. Pengetahuan dan pemahaman kesehatan gigi yang kurang pada orang tua akan menyebabkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak yang

kurang mendukung(9). Orang tua berperan sebagai wali dari perawatan kesehatan anak prasekolah mereka.Oleh karena itu, pengetahuan, keyakinan, sikap, dan perilaku mengenai kesehatan gigi secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kesehatan anak. Kurangnya kesadaran ini berdampak pada kesehatan mulut dan sistemis anak sepanjang hidupnya.(10)

Gigi memegang peranan penting bagi tubuh sehingga penting untuk menjaga kesehatannya. Ketika gigi Anda berlubang atau berlubang, maka proses penguraian makanan di mulut akan terpengaruh, gigi berlubang akan menyebabkan bakteri berkembang biak di dalam mulut sehingga menyebabkan gigi berlubang. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan gigi Anda dan efek samping lainnya dapat berupa terbentuknya abses pada gigi Anda.(11)

### **Korelasi pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi**

Upaya yang dapat di lakukan dalam mencegah terjadinya penyakit pada gigi dan mulut adalah, menggosok gigi 2 kali sehari menggunakan pasta gigi yang mengandung flouride, mengurangi makanan yang manis, berhenti merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, memeriksa gigi ke dokter rutin setiap 6 bulan(12). Karena sebagian besar

siswa menghabiskan hari-harinya di rumah dibandingkan di sekolah, maka orang tua memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak.

Dalam hal ini, orang tua berperan mendukung dan mengajarkan anak betapa pentingnya menumbuhkan kebiasaan menyikat gigi. Orang tua sebaiknya memberikan contoh cara menyikat gigi yang benar, mengajarkan waktu menyikat gigi yang tepat, dan menyiapkan produk pembersih gigi.. Orang tua dan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dimana manusia berinteraksi. Individu belajar tidak hanya dari cara mereka berinteraksi dengan orang tuanya dan anggota keluarga lainnya, tetapi juga dari mengamati bagaimana orang tua dan anggota keluarganya berinteraksi dengan dirinya atau bagaimana orang tuanya berinteraksi. Orang tua dan anggota keluarga lainnya memberikan model kecakapan hidup yang dipelajari individu sejak dini. Orang tua dapat berperan dalam meningkatkan kebiasaan menyikat gigi yang baik untuk mencegah tingginya angka kerusakan gigi pada anak usia sekolah. Selain pengawasan, peran orang tua adalah menanamkan kebiasaan baik pada anak dan memberikan penguatan serta feedback yang positif. (13)

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji sperman rho statistik menggunakan aplikasi spps didapatkan nilai 0.01 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku anak dalam menggosok gigi. Dengan tingkat keeratan 0.670 yang artinya hubungan kuat.

## **Daftar pustaka**

1. Nugraheni H, Subekti A, Ekoningtyas EA, Prasko P. Dental Health Education Using gigi.id Application to Elementary School Students in Banjarmasin City. *J Kesehat Gigi*. 2022;9(1):30–5.
2. BUDIARTI SNI. Meningkatkan Kesehatan Anak Melalui Pembiasaan Sikat Gigi Di Tk Negeri Pakunden. *Educ J Inov Pendidik Pengajaran*. 2021;1(1):117–23.
3. Reskawati SA, Sulaeman, Pratiwi A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Kejadian Gigi Karies pada Anak Usia 3-14 Tahun di Lingkungan Perumahan Wisma Mas Tahap 3 RT 016 Kuta Jaya. *Nusant Hasana J [Internet]*. 2022;1(9):13–6. Available from: <https://nusantarahasanajournal.com/in>

- dex.php/nhj/article/view/242
4. Octavia VS, Gussevi S, Supendi D. Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini. *Pengabd Masy Sumber Daya Unggul*. 2023;1(1):42–7.
  5. Parlaungan J, Situmorang P, Suriani W. Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi Siswa Sd Dalam Penerapan Phbs the Effect of Group Discussion on the Knowledge of Rubing the Teeth of Sd Students in the Implementation of Phbs. *J Nurs Arts*. 2020;14(2):79–89.
  6. Heny Noor Wijayanti. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room Civ Soc Dev*. 2023;2(2):154–60.
  7. Dan E, Kesehatan P, Ulfa am. terhadap anak usia dini di madrasah ibtidaiyah salafiyah syafi ' iyah sukorejo. 2024;2(1):81–5.
  8. Aulina Wulandari B, Prasetyowati S, Kusuma Astuti IN, Kesehatan Gigi J, Kesehatan Kemenkes Surabaya P. Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Balita Di Posyandu Melati 6 Kraton Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. *Indones J Heal Med [Internet]*. 2022;2(4):604–12. Available from: <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/180>
  9. Rahmi SA, Mulia RJ, Sara F, Rahman WA. Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan. *JIKES J Ilmu Kesehat*. 2023;1(2):203–9.
  10. Rahina Y, Duarsa P. ANAK USIA PRASEKOLAH. 2018;
  11. Gigi K, Mulut DAN. Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak di sdn v jaten karanganyar. 2009;(1999):25–34.
  12. Aprilianti T, Effendi L. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Menggosok Gigi Siswa Kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Gadod Tahun 2020. *Environ Occup Heal Saf J •*. 2021;2(1):103.
  13. Arianto, dkk. Perilaku Menggosok Gigi Pada Sisiwa Sekolah Dasar Kelas V Dan Vi Di Kecamatan Sumberjo. 2014;127–35.